

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al- Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikannya selaku pegangan hidup umat islam segala dunia yang diturunkan kepada Rasulullah SAW buat segala umat manusia. Al- Qur'an berdialog kepada rasio serta pemahaman manusia. Al- Qur' an berisi petunjuk untuk manusia supaya dia sanggup menepati janjinya kepada tuhan. Karenanya Al- Qur'an jadi pusat kehidupan islam.<sup>1</sup>

Al-Qur' an merupakan dunia dimana orang muslim hidup. Lebih dari itu Al- Qur'an berfungsi ganda buat menata karakter semenjak mulai lahir sampai menjelang ajalnya. Lewat ayat- ayat Al- Qur'an manusia merasakan firman Allah SWT. Al- Qur'an menampilkan gimana bahasa manusia dengan seluruh kelemahannya.

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya : *“Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya”*. (QS. Al Anbiya : 10 )

Dan ayat tentang dipermudahkannya mempelajari Al- Qur'an yakni:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : *“Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”*( Al-Qomar : 17)

Tidak boleh memandang penghafal Al-Qur-'an dari realita kegiatannya namun lihatlah dari ruh kegiatannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Makhdlori, Keajaiban Membaca Al-Qur'an (Jogjakarta:Diva Press, 2007), 13.

<sup>2</sup> Abdur Aziz Al Hafidz, Tarbiyah Syakhsiyah Qur'aniyah (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2005), 75.

Pondok pesantren dalam perkembangan pendidikan masa kini telah berkembang dalam pembelajaran Al-Qur'an. Banyak lembaga pendidikan yang mulai memperhatikan pembelajaran Al-Quran dari membaca, menghafal hingga mentadabburi Al-Quran agar Al-Qur'an tidak hanya dibaca saja. Akan tetapi, Al-Qur'an disimpan dalam hafalan untuk kemudian ditadabburi maknanya hingga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perihal pentingnya pembelajaran Al-Quran jika seseorang hanya mengutamakan bacaan saja. Maka, Al-Qur'an tak akan nampak pada dirinya dalam hal akhlak maupun amal. Lain halnya jika seseorang mempelajari, mentadabburi dan bertafaqquh serta bermujahadah dalam menerapkana Al-Qur'an niscaya nampak pada dirinya hidayah Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an lewat malaikat Jibril, serta oleh Nabi Muhammad SAW diajarkan pada sahabat-sahabatnya. Setiapkali Nabi Muhammad SAW mengarahkan Al-Qur'an, para teman langsung menghafalnya, tidak hanya terdapat sebagian teman yang sanggup menulis setelah itu mencatat di pelepah-pelepah kurma. Sehingga dengan demikian hafalan para teman lebih bisa terpelihara.

Nabi Muhammad SAW sendiri melaksanakan tadarus Al-Qur'an bersama malaikat Jibril, terutama pada setiap bulan Ramadhan dan kemudian kebiasaan tadarus Nabi Muhammad SAW tersebut diikuti oleh para sahabat. Dalam sejarah disebutkan bahwa para sahabat adalah orang-orang yang memberikan perhatian paling besar terhadap Al-Qur'an dan juga merupakan pelaku-pelaku ajaran Al-Qur'an dibawah bimbingan Nabi Muhammad SAW. Para sahabat adalah orang-orang yang paling mengetahui bagaimana Al-Qur'an dilafalkan dan dijaga melalui hafalan Nabi ketika sholat atau diluar sholat yang kemudian mereka ikuti.

Pada generasi berikutnya, para sahabat yang mengajarkan Al-Qur'an adalah orang yang hafal Al-Qur'an. Sahabat yang terkenal hafalannya diantaranya adalah, Abdullah bin Masud, Abu Hudzaifah, Muadz dan Ubay bin ka'ab. Serta beberapa sahabat dari kalangan muhajirin dan

---

<sup>3</sup> Abu Bakar Muhammad, Akhlak Penghafal Al-Qur'an (Solo: Pustaka Arofah, 2018), 5.

anshar. Penulisan mushaf Al-Qur'an baik pada masa Abu Bakar maupun masa Utsman bin Affan tidaklah dapat dilepaskan dari peran besar para sahabat yang hafal Al-Qur'an dimana Zaid bin Tsabit yang pernah menjadi juru tulis wahyu Nabi Muhammad SAW. Ketika ditugaskan menulis mushaf harus disaksikan oleh minimal dua orang sahabat yang hafal Al-Qur'an, padahal Zaid bin Tsabit sendiri terkenal memiliki hafalan Al-Qur'an yang bagus dan juga penulis wahyu pada masa Nabi Muhammad SAW.

Ini dilakukan dalam rangka kehati-hatian terhadap Al-Qur'an. Berkat jasa para sahabat/huffadz, Al-Qur'an semakin tersebar kepenjuru negeri dan semakin banyak insan yang hafalkan Al-Qur'an pada masa ini. Kegiatan menghafal Al-Qur'an menjadi budaya di kalangan masyarakat saat itu. Bahkan tidak jarang dikalangan anak-anak dibawah umur belasan tahun telah hafal Al-Qur'an. Sehingga Al-Qur'an menjadi bacaan yang harus di tekuni.<sup>4</sup>

Penghafal Al-Qur'an ialah bentuk ibadah kepada Allah SWT. Karena sepanjang menghafal kita akan selalu ingat dan lebih dekat kepada Allah SWT. Melalui ayat-ayat Al-Qur'an dalam lidah kita dan berbagai macam ibadah yang akan kita lakukan berkaitan langsung dengan Al-Qur'an.

Pada hari kiamat kelak akan dikatakan pada para penghafal al-Qur'an "Bacalah dan naiklah sambil terus membacanya dengan tartil sebagaimana dahulu kau membacanya dengan tartil ketika di dunia karena kedudukanmu ada di ayat yang paling akhir kau baca."<sup>5</sup>

Selain itu, Al-Qur'an mengingatkan kepada kita agar selalu waspada pada kehidupan akhirat yang menyengsarakan dan memotivasi kiat untuk beramal sebanyak-banyaknya.<sup>6</sup> Pada dekade 80-an saat rezim sekuler di Indonesia sedang gencar-gencarnya melakukan sekulerisasi dan menjauhkan umat Islam dari pedoman hidup Al-Qur'an dan As-Sunnah beberapa ulama dan tokoh Islam muncul kepermukaan untuk menuntun umat islam. Para ulama dan tokoh tersebut

---

<sup>4</sup> Muhammad Samsul Ulum, Menangkap Cahaya Al-Qur'an (Malang:UIN Malang Press, 2007), 120.

<sup>5</sup> Said Abdul, Nikmatnya Membaca Al Quran(Solo: Aqwam,2009), 64.

<sup>6</sup> Abdul Aziz, Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an (Jakarta: Markaz Alquran, 2009), 6-7.

menyusun, mengajarkan dan mempopulerkan metode-metode baru untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an.

Para ulama' memunculkan beberapa metode baru sebagai panduan agar umat islam mampu menguasai baca tulis Al-Qur'an. Lahirlah metode "*Qiroati, Al-Barqi* serta *Iqra*" sebagai pionir gerakan baca tulis Al-Qur'an menggantikan metode klasik "*Al-Qaidah Al Baghdadiyah*" alias Turutan. Penemuan dan pengajaran metode yang cepat serta tepat dalam membaca Al-Qur'an tersebut telah mengentaskan ribuan bahkan ratusan ribu anak-anak pelajar dari penyakit buta huruf Al-Qur'an.

Penemuan dan pengajaran tersebut kemudian disusul oleh gerakan TPA/TPQ. Pendidikan Al-Qur'an dimasjid-masjid, mushala dan madrasah hampir diseluruh penjuru Indonesia. Atas karunia Allah SWT semata gerakan TPA/TPQ sukses memngantarkan jutaan anak-anak pelajar muslim di Indonesia dari buta huruf Al-Qur'an.

Hingga sekitar tahun 200-an Kebutuhan kaum muslim terhadap Al-Qur'an meningkat pesat. Maka gerakan-gerakan penerbitan, mushaf Al-Qur'an, mushaf Al-Qur'an disertai terjemahan serta buku tafsir Al-Qur'an pun menemukan momentumnya ditengah masyarakat.

Penerbit-penerbit Islam dan penerbit umum berlomba lomba menerbitkan jutaan mushaf Al-Qur'an, mushaf Al-Qur'an disertai terjemahan dan serta tafsir Al-Qur'an. Sambutan dan kerinduan umat islam di Indonesia terhadap Al-Qur'an ternyata tak berhenti disana. Sebab fenomena positif tersebut selama sepuluh terakhir tersebut diikuti dengan semarak kegiatan *Tahfiz*, yaitu menghafalkan Al-Qur'an.

Jika sebelum tahun-tahun kegiatan *Tahfizul Qur'an* menjadi ciri khas kegiatan pondok pesantren *Tahfizul Qur'an*, maka dimulai tahun 2000an ke atas gerakan tahfidz Al-Qur'an mulai menjamur kepada hampir semua kalangan umat islam. Gerakan menghafal Al-Qur'an telah menjadi fenomena positif baru di dekade pertama dan kedua abad 21 ini.

*Tahfizul Qur'an* kini menjadi mata pelajaran di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas /Kejuruan bahkan Perguruan Tinggi Islam. Beberapa tahfidz Al-Qur'an juga menjadi mata pelajaran wajib di Pondok

Pesantren umum selain pondok pesantren khusus Al-Qur'an. Dari kasus banyaknya peminat *Tahfiz* menjadikan beberapa pondok pesantren membawa nama *Tahfizul Qur'an* sebagai program unggulan yang diwajibkan.<sup>7</sup>

Pondok Pesantren Ma'ahid sebagai lembaga pendidikan yang memiliki upaya untuk menjadikan para santrinya menjadi santri yang cinta Al-Qur'an. Seringkali ketakutan dalam menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang sulit dan berat bagi para santri. Para santri merasa menghafal Al-Qur'an adalah pembelajaran yang berat. Namun setelah beberapa tahun terakhir para guru mulai berinisiatif mencoba berbagai model pembelajaran yang sekiranya membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dari model-model pembelajaran inilah yang menjadikan minat para santri meningkat. Bahkan, Pondok Pesantren Ma'ahid kini membuat program *Tahfizul Qur'an*.

Adanya program *Tahfizul Qur'an* ini, dikarenakan mulai meningkatnya permintaan masyarakat yang ingin anak-anak penerus generasi umat menjadi hafidz Qur'an. Sedangkan bagi Pondok Pesantren Ma'ahid program *Tahfizul Qur'an* ini dimaksudkan membuat para santri yang benar-benar ingin menghafal Al-Qur'an mendapat bimbingan khusus dalam menghafal Al-Quran. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah dengan menyetorkan hafalan pada guru *Tahfiz* setiap harinya dengan ketentuan yang sudah disepakati. Sebelumnya para santri diberikan target dalam sekali setor, sehingga membantu santri memenuhi batasan hafalan yang harus diraih pada satu semester.

Pondok Pesantren Ma'ahid kini mulai mengarahkan diri untuk memperkuat program-program yang ada didalamnya. Selama di pesantren para santri dituntut untuk memiliki hafalan Al-Qur'an, beberapa dari mereka ada yang menggunakan metode "*Thoriqot Al Qiroat Al Juz,i*" ada pula yang menggunakan metode "*Thoriqotu Al Qiroati Al Kulli*" dan metode-metode lain yang mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Dari metode-metode yang digunakan tersebut menjadi *Tahfizul Qur'an* bukanlah hal yang berat bagi santri,

---

<sup>7</sup> Abu Ammar, Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an (Sukoharjo: Al-Wafi,2015), 88.

bagi mereka menghafal satu lembar Al-Qur'an bukanlah hal yang sulit.

*Tahfizul Qur'an* yang pernah menjadi suatu program pendidikan yang berat bagi kalangan santri, kini menjadi daya tarik oleh masyarakat untuk mencoba membekali anak mereka dalam proses menuntut ilmu melalui pesantren sekaligus mengurangi dampak negatif oleh teknologi yang semakin berkembang dan kesia-siaan waktu karena tergerus oleh media sosial.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Model Pembelajaran *Tahfizul Qur'an* Bagi Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Putri MTs. Ma'ahid Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada fokus yang akan diteliti. Fokus merupakan “Model Pembelajaran *Tahfizul Qur'an* Bagi Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Putri MTs. Ma'ahid Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Model Pembelajaran *Tahfizul Qur'an* Bagi Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Putri MTs. Ma'ahid Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan model Pembelajaran *Tahfizul Qur'an* Bagi Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Putri MTs. Ma'ahid Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Permasalahan Yang Diajukan Diatas, Maka Tujuan Yang Hendak Dicapai Adalah Sebagai Berikut:

1. Untuk Mengetahui pelaksanaan Model Pembelajaran *Tahfizul Qur'an* Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Putri MTs. Ma'ahid Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Model Pembelajaran *Tahfizul Qur'an* Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Putri MTs. Ma'ahid Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini bisa menambah wawasan dan khasanah tentang berbagai model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Quran. Disamping itu, penelitian ini berguna sebagai masukan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dan perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah lainnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pesantren

Riset ini diharapkan sanggup membagikan pemikiran kepada pesantren untuk meningkatkan proses pendidikan yang bermutu sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan optimal.

#### b. Bagi Asatidzat

Riset ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan pentingnya model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an santri dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mampu memberikan kemudahan bagi peneliti selanjutnya dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

## F. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika skripsi untuk memudahkan pemahaman isi yang terdiri dari:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal ini berisi tentang sampul (cover), halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar gambar.

### 2. Bagian Isi Terdiri Dari :

Bab I: Pendahuluan, penulis menguraikan mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kajian pustaka, dalam bab ini penulis nmembrikan uraian berupa sub bab *Pertama* mengenai model pembelajaran terdiri dari pengertian model pembelajaran, ciri-ciri pembelajaran, unsur-unsur model pembelajaran, bab *Kedua* tentang *Tahfizul Qur'an* terdiri dari pengertian "*Tahfizul Qur'an*", hukum menghafal Qur'an, syarat menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, proses menghafal Al-Qur'an, manfaat menghafal Al-Qur'an, faktor penghambat menghafal Al-Qur'an, bab *Ketiga* tentang pondok pesantren terdiri dari pengertian pondok pesantren, elemen-elemen dalam pondok pesantren, bab *Keempat* mengenai penelitian terdahulu dan bab *Kelima* tentang kerangka berfikir penelitian.

Bab III: Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji kebsahan data.

Bab IV: Hasil data penelitian, dalam bab ini penulis membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, deskripsi penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V: Kesimpulan, saran, penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampran-lampiran.